

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern seperti sekarang ini, media internet dapat digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan berbagai kegiatan secara *online*. Khususnya di era sekarang perusahaan dapat memanfaatkan internet agar dapat memajukan bisnisnya. Salah satu manfaat internet yang dirasakan oleh perusahaan yaitu internet dapat memudahkan perusahaan dari segi finansial maupun non finansial. Sebagian besar perusahaan telah memanfaatkan internet guna menunjang kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dan efisien. Peningkatan peran internet yang sangat tinggi tentunya perlahan akan berpengaruh pada cara bisnis suatu perusahaan yang secara tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memudahkan komunikasi dengan para investor.

Wujud pemanfaatan teknologi internet yang dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah melalui sistem *website*. Di dalam sistem *website* perusahaan yang baik seharusnya termuat informasi tentang profil perusahaan yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh penggunanya. Peristiwa yang terjadi seperti ini membuat *Internet Financial Reporting (IFR)* hadir sebagai media yang dapat digunakan untuk menunjang perusahaan dalam menyalurkan informasi terkait perusahaan secara transparan, akurat dan cepat. Sehingga kedepannya perusahaan dapat menarik perhatian investor ataupun pihak eksternal lainnya dengan cara promosi melalui *website*. Karena pada saat perusahaan melakukan

pelaporan keuangan berbasis internet, perusahaan memiliki peluang besar untuk menarik minat investor dengan penyebaran sinyal positif. Maka dari itu, adanya *website* dapat meningkatkan penyebaran luas informasi sebuah perusahaan dan dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan investor.

Menurut Akbar (2014) praktik pelaporan keuangan berbasis internet memiliki tujuan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor, terutama pihak investor sebagai pengguna informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dijadikan standar dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dengan dilakukannya pengungkapan informasi berbasis internet tentunya akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memperoleh segala informasi dengan cara mencari pada *website* perusahaan. Tetapi (IFR) memiliki sifat sukarela, maka dari itu beberapa perusahaan di Indonesia enggan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting*. Adapun pendapat Keumala (2013) sebagian kecil perusahaan yang terdaftar di BEI masih tidak menyajikan laporan keuangannya di *website* pribadi perusahaan mereka, bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki *website*. Dan setiap perusahaan yang ada pastinya mereka memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR.

Sebagian besar perusahaan yang telah memanfaatkan internet guna menunjang kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dan efisien. Secara tidak langsung penggunaan internet perlahan-lahan akan mempengaruhi cara bisnis dari suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memudahkan komunikasi dengan para investor. Salah satu wujud pemanfaatan teknologi internet yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melalui sistem *website*. Didalam

website perusahaan yang baik seharusnya termuat semua informasi tentang profil perusahaan yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh pihak eksternal.

Tujuan adanya *Internet Financial Reporting* sendiri adalah media bagi perusahaan untuk menyalurkan informasi-informasi yang memiliki hubungan dengan perusahaan secara transparan, akurat, dan cepat. Dengan kemajuan internet dan teknologi saat ini, seharusnya hal tersebut dapat mendorong para perusahaan untuk mengelola *website* dengan baik, lengkap, informatif, mudah dimengerti dan mudah diakses, sehingga dapat berguna untuk membangun hubungan baik dengan para investornya. Namun, pada kenyataannya masih saja ada beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sampai saat ini tidak memiliki *website* pribadi (Keumala, 2013).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan industri di sektor manufaktur yaitu adanya 30 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia belum menyampaikan laporan keuangan periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dilansir pada cnbcindonesia.com tahun 2020. Salah satunya adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia merupakan perusahaan industri sektor manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan pada akhir periode 31 Desember 2019. Salah satu alasan mengapa perusahaan Manufaktur tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan beberapa faktor yang ada. Faktor-faktor yang dimaksud seperti tingkat laba suatu perusahaan, dan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka panjangnya.

Teori sinyal, di dalamnya menyatakan tentang hal yang mendorong perusahaan dalam penyampaian segala informasi yang seharusnya kepada pihak

eksternal. Dengan adanya informasi yang lebih pihak manajemen perusahaan akan memiliki dorongan bagi manajer untuk menginformasikan hal tersebut kepada calon investor dengan mengirimkan sinyal yang terdapat dalam laporan tahunannya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan. Teori ini berupa promosi atau informasi penting lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Kusumawardani, 2011). Teori sinyal didalamnya membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Adanya informasi sinyal yang bersifat positif, maka perusahaan dapat menarik investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya, menarik perhatian supplier, konsumen, dan para stakeholder yang akan melakukan kerjasama dengan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika ada informasi sinyal yang bersifat buruk maka timbul sinyal negatif yang membuat para investor melakukan pertimbangan terlebih dahulu untuk mengambil keputusan.

Teori keagenan mengungkapkan tentang hubungan kerja antara pemegang saham perusahaan (*principle*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) disebut dengan teori agensi (Scott, 2015, p. 358). Micael C. Jensen dan William H. Meckling adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agensi pada tahun 1976, mereka menjelaskan jika adanya masalah keagenan akan memicu terjadinya dua bentuk hubungan, pertama hubungan antara manajer dengan pemegang saham, kedua hubungan antara kreditor dengan pemegang saham. Perusahaan dengan fungsi pengelolaan dan kepemilikan yang terpisah akan berdampak negatif terhadap masalah keagenan, hal ini dikarenakan kedua belah pihak memiliki kepentingan

masing-masing dalam mencapai tujuannya. Perbedaan tujuan dari kedua belah pihak dapat menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi.

Perusahaan yang go-public seharusnya menggunakan jasa auditor yang dapat diandalkan dan penyajian yang wajar. Banyak sekali KAP yang menawarkan jasa audit yang nantinya akan memberikan suatu opini audit atas suatu laporan keuangan. Tetapi setiap Kantor Akuntan Publik memiliki kualitas opini audit yang berbeda-beda. Jika dilihat saat ini KAP yang paling besar namanya adalah KAP big-4 (Pricehousewatercooper, Ernst and Young, Deloitte, PWC, dan KPMG, untuk di Indonesia) tentu saja KAP ini memiliki kualitas opini audit yang tidak diragukan dan dapat diandalkan. Akbar (2014) Untuk menjaga reputasinya, KAP harus menjaga independensinya sehingga mereka akan berusaha melaporkan informasi perusahaan khususnya informasi keuangan dengan lengkap dan transparan kepada pihak yang memiliki kepentingan ataupun investor. Kesimpulannya adalah dalam menggunakan KAP tertentu perusahaan dapat menunjukkan informasi dengan cakupan yang lebih luas tentang laporan keuangan berbasis internet. Menurut Xiao et all (2004) tentang Reputasi Kantor Akuntan Publik yang besar dapat menjamin transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berkenaan dengan laporan keuangan berbasis internet. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu oleh Budianto (2016) dan Meinawati et all (2020) mengungkapkan adanya pengaruh antara reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting*. Berbeda dengan penelitian terdahulu Diatmika & Yadnyana (2017), Zainal Abidin (2018), dan Mahendri & Irwandi (2016) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *IFR*.

Menurut Subramanyam (2017:141) Likuiditas sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, dan kewajiban tersebut harus dilunasi secepatnya. Kondisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan perusahaan gagal melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hubungan likuiditas dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal yakni semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka hal tersebut merupakan kabar baik bagi manajemen karena menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan akan dengan percaya diri untuk mengungkapkan laporan keuangannya kepada publik melalui internet (IFR) dengan tujuan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaannya layak untuk diberikan bantuan modal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil penelitian Ginting (2018) dan Yassin (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara likuiditas dengan IFR. Namun berlawanan arah dengan hasil yang dilakukan Dwi Kurniasari (2020), Meinawati, Suhendro, & Masitoh (2020), dan Mahendri & Irwandi (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Effendi (2016:42) menyatakan bahwa komite dewan komisaris independen adalah pimpinan perusahaan yang merupakan perwakilan dari pemegang saham independen (minoritas), termasuk mewakili pemegang saham dan kepentingan lainnya, serta memiliki tanggung jawab atas pengawasan. Fungsi komite independen adalah mengawasi manajemen perusahaan dan menjalankan tugasnya secara efektif sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Hubungan dewan komisaris independen dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori agensi yakni tujuan adanya dewan komisaris independen adalah untuk mengurangi konflik antara agen dengan principal yang terjadi dalam perusahaan. Dengan dibentuknya dewan komisaris independen, pihak-pihak yang memiliki wewenang (agen) akan lebih memilih untuk menerima kabar baik (*good news*) bahwa tidak terjadi konflik di dalam perusahaan, terutama terkait dengan pelaporan keuangan berbasis internet. Dengan memilih menerapkan IFR diharapkan perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Menurut Yassin (2017) dan Andriyani & Rina (2017) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap penggunaan IFR. Sedangkan Dwi Kurniasari (2020) dan Jao et all (2019) mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh terkait Dewan Komisaris Independen dengan IFR.

Kepemilikan saham oleh publik merupakan total saham yang beredar di kalangan publik terhadap saham perusahaan. Pengertian dari publik sendiri yaitu hak memiliki saham kurang dari 5% yang ada di luar jangkauan manajemen dan tidak adanya hubungan intim dengan perusahaan. Pengukuran dalam kepemilikan saham publik yaitu persentase saham publik dibagi dengan total saham perusahaan. Dalam teori keagenan mengungkapkan pendapat jika kepemilikan saham perusahaan menyebar luas, maka perusahaan diekspetasikan akan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dan akan kemungkinan biaya keagenan berkurang (Almilia, 2008). Adanya kemudahan pemegang saham publik untuk memonitoring apa saja yang dilakukan manajer, sehingga manajer harus bertindak

sesuai dengan kepentingan lain yaitu seperti ketersediaan informasi keuangan perusahaan. Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan Dwi Kurniasari (2020) dan Ginting (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berlawanan arah dengan hasil yang dilakukan Diatmika & Yadnyana (2017) bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian kali ini memiliki tujuan untuk menganalisis adanya pengaruh reputasi auditor, likuiditas, dewan komisaris independen, dan kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui media internet atau *Internet Financial Reporting*. Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu pada sampel yang akan digunakan berupa perusahaan yang berkonsentrasi pada sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Alasan yang mendasari pentingnya penelitian ini untuk dilakukan yaitu untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil dan pernyataan. Serta ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan sektor Manufaktur tidak melakukan IFR. Dan pada akhirnya, dari semua penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Mengetahui pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pada penelitian ini semoga dapat memberikan berbagai manfaat baik dalam teoritis, empiris, maupun kebijakan lainnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengembangan *Internet Financial Reporting*.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penguat penelitian terdahulu, dan dapat digunakan sebagai referensi, serta untuk tambahan ilmu bagi penelitian selanjutnya mengenai *Internet Financial Reporting*.
4. Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan hubungannya dengan kreditur dan investor agar terhindar dari asimetri informasi. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk peneliti masa depan sebagai bahan referensi dan memberikan kemudahan sebuah perusahaan dalam pencarian informasi keuangan yang efektif dan efisien melalui *Internet Financial Reporting*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari penelitian, adapun sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sebagai dasar pengembangan hipotesis, landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam penyampaian sampel, data beserta metode pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Bab ini juga menjelaskan saran yang akan diberikan untuk peneliti selanjutnya

